

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Kajian ini memakai jenis kuantitatif karena data diperoleh dari laporan keuangan yang sudah ada serta data berupa angka sehingga dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Dalam konteks kajian ini, tingkat pengungkapan informasi *ESG* serta kualitas audit diuji pengaruhnya ke kinerja perusahaan di sektor *Basic Materials* yang terdata di BEI tahun 2021-2023.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek studi akan meliputi pengaruhnya pengungkapan informasi *ESG* serta kualitas audit untuk kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdata di BEI tahun 2021-2023.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan di kajian merupakan data sekunder, data sekunder dapat berupa data internal maupun eksternal serta didapat lewat internet, penelusuran dokumen, maupun publikasi informasi (Weygandt, 2006) dalam (Putri, 2024).

##### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data kajian ini adalah data eksternal, yaitu merupakan data yang menggambarkan situasi atau kondisi suatu perusahaan serta didapatkan dari pihak eksternal. Data yang dipakai seperti laporan tahunan, laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan *basic materials* yang bisa didapatkan dari

website resmi milik Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) ataupun bisa didapatkan dari situs resmi perusahaan masing-masing tahun 2021-2023.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Berdasarkan (Paramita et al., 2021) “Populasi merupakan gabungan semua elemen berbentuk peristiwa, hal atau orang yang mempunyai karakteristik sama yang menjadi pusat perhatian peneliti”. Populasi di kajian ini yaitu seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdata di BEI pada periode 2021 hingga 2023. Di kajian ini ada 112 perusahaan *basic materials* berdasarkan klasifikasi *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*, nantinya akan dipilih dengan metode purposive sampling yaitu menentukan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Sektor *basic materials* mencakup subsektor bahan dasar seperti subsektor barang kimia, material konstruksi, produk kayu dan kertas, serta logam dan pertambangan.

#### **3.4.2 Sampel**

Berdasarkan (Paramita et al., 2021) “Sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa populasi. Subset ini diambil karena terdapat kasus yang membuat peneliti tidak bisa meneliti seluruh populasi”. Sampel kajian dipilih dengan metode purposive sampling, merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam kajian adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di sektor *basic materials* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023.

2. Perusahaan secara aktif menerbitkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan secara lengkap selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan mempunyai data lengkap mengenai pengungkapan *ESG* dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan.
4. Perusahaan yang memiliki data audit serta data kinerja keuangan yang dapat diakses secara publik.

### **3.4.3 Teknik Sampling**

Peneliti memilih sampel untuk observasi dengan teknik sampling. Penelitian ini menggunakan metode sampling non-probabilitas. Kajian ini menemukan 112 perusahaan dalam industri bahan dasar yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, metode sampling yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Teknik Sampling**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan terdata di sektor <i>basic materials</i> pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.	112
2.	Perusahaan kurang aktif menerbitkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan secara lengkap selama tahun pengkajian.	(80)
	Jumlah perusahaan memenuhi kriteria sampel	32

Sumber: Website masing-masing perusahaan

Dari kriteria terdapat 32 perusahaan memenuhi kriteria serta digunakan selama tahun 2021-2023 ( $32 \times 3$  tahun) sehingga didapatkan 96 sampel.

### **3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

berdasarkan (Paramita et al., 2021) variabel merupakan hal yang jadi pokok pengkajian maupun menjadi perhatian kajian, ditetapkan untuk menetapkan tujuan kajian. Dalam kajian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

##### **a. Variabel Depend**

Variabel dependen yang menjadi perhatian utama peneliti disebut variabel terikat (Paramita et al., 2021). Di kajian ini kinerja perusahaan digunakan sebagai variabel dependennya.

##### **b. Variabel independen**

Salah satu variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi positif atau negatif pada variabel terikatnya disebut variabel independen atau variabel bebas. Pengungkapan informasi *ESG* dan kualitas audit adalah dua variabel yang digunakan peneliti dalam pengkajian ini

#### **3.5.2 Definisi Konseptual Variabel**

##### **a. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan yaitu indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional, keuangan, dan strategis dalam suatu periode tertentu. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang umum digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki *ROA* memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan

asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi indikator yang relevan dalam menilai kinerja keuangan secara keseluruhan (Rahailjaan & Kaok, 2024).

**b. *ESG (Enviromental, Social, and Governance)***

*ESG (Enviromental, Social, and Governance) disclosure* merupakan pengungkapan informasi non-keuangan oleh perusahaan yang mencerminkan kinerja dan kebijakan terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. *ESG Disclosure* bisa didapatkan dari laporan keberlanjutan atau *sustainability report* suatu perusahaan, perusahaan biasanya melaporkan laporan keberlanjutannya di website resmi perusahaan masing-masing. Menurut *Global Reporting Initiative*, pelaporan keberlanjutan yaitu cara melaporkan dengan keterbukaan perusahaan baik dari segi aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan perusahaan.

**c. *Kualitas Audit***

Laporan keuangan sendiri merupakan parameter utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, dimana hasil akhir dari proses akuntansi ini digunakan untuk pengambilan keputusan oleh penggunanya (Vanessa & Aprilia, 2024).

Laporan perusahaan keuangan tidak selalu kredibel. oleh pihak eksternal, tugas utama auditor adalah memeriksa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diharapkan tepat dan akurat.(Syahadatina et al., 2020). Kualitas audit yang baik dapat meminimalkan kesalahan data agar informasi keuangan yang dibagikan lebih dapat dipercaya (Gozali, dkk, 2023) dalam (Dzikri et al., 2024).

Angelo (1981) dalam (Rizal N & Liyundira F S, 2016) Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kemungkinan menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan kemungkinan melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor, yang keduanya berpengaruh negatif pada kualitas audit. Kualitas audit diukur berdasarkan afiliasi auditor.

### **3.5.3 Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian ini, kinerja bisnis diukur dengan rasio *Return on Assets* (*ROA*). *ROA* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **b. Pengungkapan informasi ESG**

*ESG disclosure* adalah sejauh mana perusahaan mengungkapkan tanggung jawabnya dalam aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), serta tata kelola perusahaan (*governance*). Dalam penelitian ini, pengungkapan informasi *ESG (Environmental, Social, and Governance)* diukur berdasarkan pedoman *GRI Standards 2021* yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Mulai Oktober 2021, *GRI* melakukan reformulasi struktur standar pelaporannya dengan mengelompokkan menjadi tiga modul utama, yaitu *GRI 1: Foundation 2021*, *GRI 2: General Disclosures 2021*, dan *GRI 3: Material Topics 2021*. Struktur baru ini

bertujuan untuk memperkuat prinsip pelaporan, meningkatkan konsistensi, dan memfasilitasi penentuan topik material yang lebih relevan dengan dampak organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Meskipun demikian, untuk pengungkapan topik-topik spesifik seperti emisi, energi, limbah, kesehatan dan keselamatan kerja, serta etika bisnis, *GRI* tetap mempertahankan penggunaan *GRI Topic Standards* seri 200 (Ekonomi), 300 (Lingkungan), dan 400 (Sosial) yang berasal dari edisi sebelumnya (*GRI* 2016). Oleh karena itu, dalam mengukur pengungkapan *ESG* terhadap perusahaan sektor *Basic Materials* periode 2021–2023, kajian ini merujuk pada struktur *GRI* 2021 sebagai kerangka utama, dengan indikator pengungkapan *ESG* yang diadopsi dari *GRI* 200, 300, dan 400 sesuai topik material yang relevan.

Rumus pengukuran:

$$ESGDisclosureIndex = \frac{\text{Jumlah item ESG yang diungkap}}{\text{Jumlah item ESG relevan}} \times 100\%$$

### c. Kualitas Audit

Kualitas audit ialah konsep berkelanjutan yang menjamin ketepatan dan keandalan pelaporan keuangan (Ningsih & Ilona, 2024). Kualitas Audit diukur berdasarkan ukuran kantor akuntan publik yang dibagi menjadi dua jenis yaitu kantor akuntan publik besar (*Big Four*) atau kantor akuntan publik kecil (*non-Big Four*). (Syofria Meidona, 2018) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik yang termasuk *BIG 4* akan memiliki kualitas audit yang baik karena fokus mereka adalah menjaga reputasi nama. Jika dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki *BIG 4* laporan keuangannya akan lebih di percaya. Di Indonesia ada 4 kantor akuntan publik yang termasuk dalam *BIG 4* yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, bekerjasama dengan KAP Drs.Haryanto Sahari &Rekan ,KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernets dan Young*, bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja .
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, bekerjasama dengan KAP Drs.Hans Tuanokata & ustofa, Osman Bing Satrio & Rekan.

Di kajian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy menggunakan skala nominal, berikut ketentuannya:

Dummy:

- 1 = diaudit oleh KAP *Big Four*(*wC, Deloitte, EY, KMG*)
- 0 = diaudit oleh KAP *Non-Big Four*

### 3.6 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian dalam kajian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Berikut detail instrumennya:

**Tabel 3.2 Instrument penelitian**

Variabel	Pengukuran	Skala
Pengungkapan ESG	$ESG\ Disclosure\ Index = \frac{Jumlah\ item\ ESG\ yang\ diungkap}{Jumlah\ item\ ESG\ relevan} \times 100\%$	Rasio
Kualitas Audit	Dummy: 1 = Big Four, 0 = Non Big Four	Nominal
Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

Sumber :[www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan adalah metode studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi merupakan pengumpulan, pencatatan informasi berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pengumpulan informasi dilakukan dengan membaca seeta meneliti literatur, ulasan, dan temuan kajian dengan kajian yang telah dilakukan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang meliputi pengujian dan analisis data melalui perhitungan numerik dilanjut dengan mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dilakukan, berikut teknik analisis data yang digunakan:

### **3.8.1 Uji Statistik Deskripitif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, yaitu *ESG (Environmental, Social, and Governance)*, kualitas audit, dan kinerja perusahaan. Statistik ini mencakup nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, serta standar deviasi sehingga bisa memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan penyebaran data.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model memenuhi syarat Estimator Linear Unbiased Terbaik (BLUE). Uji ketentuan klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas (Faktor Inflasi Variabel / VIF) untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi tinggi antara variabel independen, dan uji heteroskedastisitas (Glejser) untuk memastikan bahwa varia

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal dari residual merupakan salah satu asumsi dasar dalam regresi linear klasik. Hal ini penting karena uji statistik seperti *t-test* dan *F-test* mengasumsikan bahwa galat (residual) mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pengujian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* adalah pemeriksaan untuk menentukan sebaran data dengan ukuran data antara 20 dan 1000 ( $20 \leq N \leq 1000$ ). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. > 0,05),

uji ini dianggap berdistribusi normal (Haryono et al., 2023). Dalam kajian ini, dipilih uji *Kolmogorov-Smirnov* karena memberikan pengujian statistik yang cukup sensitif untuk data regresi dengan jumlah observasi besar, seperti pada sampel 96 observasi dari perusahaan sektor *Basic Materials*. Selain itu, metode ini mudah dilakukan melalui software *SPSS 26*.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas penelitian memiliki karakteristik yang sama. Artinya tidak boleh ada aspek , indikator, atau dimensi yang sama antara variabel bebas yang akan dianalisis. Jika terjadi, koefisien regresi yang dihasilkan akan bias dan tidak bermakna (Widana & Mullani, 2020). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* yang rendah (kurang dari 0,10) atau *VIF* yang tinggi (lebih dari 10) menunjukkan adanya multikolinearitas. Dalam kajian ini, pengujian multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel *ESG* dan Kualitas Audit yang digunakan dalam model tidak saling berkorelasi tinggi. Dengan tidak adanya multikolinearitas, maka dapat dipastikan bahwa masing-masing variabel memiliki kontribusi yang unik terhadap kinerja perusahaan dan hasil regresi dapat diinterpretasikan secara lebih akurat. Pengujian ini sangat penting dalam regresi linear berganda, karena multikolinearitas dapat meningkatkan varians dari estimasi koefisien regresi.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Ketika varian dari residual tidak konstan untuk semua nilai variabel independen, hal ini disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas biasanya dilakukan untuk mengetahui apakah model analisis regresi mengalami bias atau penyimpangan . Jika ini terjadi, estimasi model yang akan dilakukan akan menjadi sulit karena variasi data yang tidak konsisten (Widana & Mullani, 2020). Dalam model regresi yang baik, seharusnya varians dari galat bersifat homoskedastis, atau dengan kata lain, seragam untuk seluruh nilai prediktor. Jika kondisi ini tidak terpenuhi, maka efisiensi model menjadi terganggu, dan kesimpulan yang diambil dari uji statistik menjadi tidak benar. Salah satu metode pengujian heteroskedastisitas ialah uji Glejser, di mana residual absolut diregresikan terhadap variabel independen. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini karena merupakan metode yang cukup sederhana dan efektif dalam mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (Sig.) dalam regresi Glejser  $> 0,05$ , bisa ditarik kesimpulan jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil model regresi bisa diandalkan. Analisis scatterplot juga dapat digunakan sebagai uji pendukung visual untuk mendeteksi pola residual yang tidak acak.

### **4. Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 merusak satu sama lain. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik (Setyarini, 2020). Meskipun autokorelasi lebih umum terjadi pada data time

series, pengujinya tetap perlu dilakukan sebagai langkah validasi tambahan, terutama jika terdapat struktur waktu dalam data panel. Test Durbin-Watson adalah uji autokorelasi yang umum digunakan. Nilai statistik DW di bawah 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai di bawah 1,5 menunjukkan adanya autokorelasi positif, dan nilai di atas 2,5 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Pada kajian ini, meski memakai data *cross-section* serta panel dengan rentang periode 2021–2023, uji *Durbin-Watson* tetap dilakukan untuk memastikan tidak terdapat autokorelasi yang dapat mempengaruhi validitas model. Jika hasil *DW* ada di antara 1,5–2,5, maka bisa disimpulkan jika residual pada model regresi tidak saling berkorelasi secara signifikan dan model memenuhi asumsi klasik regresi.

### **3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dievaluasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen yaitu pengungkapan *ESG* dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan regresi yang dipakai di penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{ESG} + \beta_3\text{KA} + \varepsilon$$

Di mana:

$\text{ROA}$ = Kinerja perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$ESG = \text{Nilai ESG}$

$KA = \text{Nilai Kualitas Audit}$

$\epsilon = \text{residual (error term)}$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) dan signifikansi (p-value) pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05)

- a. Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $p\text{-value} \geq 0,05$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan.

Hasil dari analisis regresi linear berganda selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut melalui uji hipotesis (uji t), uji kelayakan model (uji f), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kekuatan model dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan. Teknik analisis ini dilakukan menggunakan software statistic seperti SPSS 26. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan empiris mengenai pengaruh *ESG* dan *kualitas audit* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023.

### 3.8.4 Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Lestari & Lelyta, 2019). Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi kinerja perusahaan yang bisa dijelaskan oleh

ketiga variabel independen, yaitu *ESG* dan kualitas audit. Nilai  $R^2$  menunjukkan proporsi total variabilitas *ROA* yang berhasil dijelaskan oleh model regresi, sedangkan nilai adjusted  $R^2$  memberikan penyesuaian terhadap jumlah variabel yang digunakan agar hasilnya lebih akurat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh gabungan *ESG* dengan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, uji ini menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan fenomena yang diteliti dalam konteks perusahaan sektor *basic materials*.

### **3.8.5 Uji Kelayakan Model (Uji f)**

Uji f di kajian ini digunakan agar mengetahui apakah variabel bebas itu pengungkapan *ESG* serta kualitas audit secara simultan mempunyai dampak kepada kinerja perusahaan pada sektor basic materials tahun 2021-2023. Hasil dari uji f memberikan gambaran apakah kedua variabel independen tersebut mampu secara simultan menjelaskan variasi dalam kinerja perusahaan, yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi (p-value) dan nilai f hitung. Keputusan diambil berdasarkan nilai p-value, jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima, yang berarti model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Uji ini diperlukan untuk menguji validitas model secara keseluruhan sebelum menarik kesimpulan dari masing-masing variabel.

### **3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t dilakukan menguji dampak masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah pengungkapan *ESG* serta kualitas audit masing-masing memiliki dampak terhadap

*ROA* perusahaan secara individual. Misalnya, apakah pengungkapan *ESG* berdasarkan indeks *GRI* memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan *ROA*, atau apakah perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* cenderung memperlihatkan kinerja keuangan baik dibandingkan diaudit oleh *Non-Big Four*. Uji t juga membantu peneliti mengidentifikasi variabel mana yang paling mempengaruhi kinerja perusahaan di antara ketiga variabel yang diteliti. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai p-value terhadap tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jika p-value  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen memiliki dampak kepada variabel dependen. Uji ini penting dilaksanakan karena setiap variabel diteliti secara terpisah untuk menguji hipotesis  $H_1$ , dan  $H_2$ .

